

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI ALUE KIJING**

SKRIPSI

Dibuat Dengan Tujuan Untuk Memenuhi
Persyaratan Dan Tugas-Tugas Yang Diperlukan
Dalam Rangka Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rustam Erwin Syah putra

NIM : 1052018061

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2023 M / 1444 H**

S K R I P S I

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI ALUE KIJING**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan Oleh

RUSTAM ERWIN SYAHPUTRA

NIM : 1052018061

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Dr. MUHAINI, S.Ag, MA
NIP. 196806161999051002

SYAMSIAH Z, M. Pd
NIP. 19840424201903201

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbi`Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kita hidup dan hanya kepadanya kita kembali. Dialah yang selalu memberi begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Kijing**” dapat peneliti selesaikan. Yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa hasil yang telah diperoleh tidak hanya merupakan hasil dari usaha penulis sendiri, tetapi juga melibatkan kontribusi dari semua pihak. Peneliti secara khusus ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua peneliti, ayahanda dan ibunda, yang selalu memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tanpa pamrih. Juga kepada seluruh saudara dan teman yang selalu memberikan dukungan dan masukan. Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti menjadi ibadah dan cahaya dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, serta adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Basri, MA selaku rektor IAIN Langsa.

Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan saya kesempatan dan motivasi.

Ibu Rita Sari, M. Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhaini, S.Ag, MA selaku pembimbing pertama dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Syamsiah Z, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik dan pembimbing kedua yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Sahabat dan teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan inspirasi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas kontribusinya.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dan hikmah dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi dari pembaca sangat diharapkan kepada peneliti untuk lebih tekun lagi belajar. *Amin*

Langsa, desember 2022

Penulis

Rustam Erwin Syah Putra

ABSTRAK

Nama: Rustam Erwin Syah Putra/Tanggal Lahir: 06 Juli 2000/NIM: 1052018061/Judul: Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Kijing Tahun 2022. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: Syamsiah Z, S.pd., M.Pd., dan Dr. Muhaini, S.Ag, MA.

Matematika adalah pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berpikir kritis dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, inovatif, dan menaksir hasil operasi hitung. Dan siswa banyak yang menganggap matematika pembelajaran yang sulit, khususnya pada kelas IV SD Negeri Alue Kijing. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu 1) Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada Kelas IV SD Negeri Alue Kijing?; Upaya apa saja yang dilakukan Guru SD dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar matematika pada kelas IV SD Negeri Alue Kijing? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika dan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk menghadapi kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subyek 26 siswa yang mengalami faktor kesulitan belajar matematika. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data. Simpulan hasil penelitian ini yaitu faktor penyebab kesulitan belajar matematika ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, cara mengajar guru, media pembelajaran dan lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, menggunakan alat peraga dan memberikan program perbaikan atau remedial.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	6
A. Belajar.....	6
B. Prinsip-prinsip belajar	7
C. Kesulitan belajar	8
D. Faktor penyebab kesulitan belajar	9
E. Upaya Upaya mengatasi kesulitan belajar	14
F. Pembelajaran matematika di sekolah dasar	17
a. Pengertian pembelajaran matematika	17
b. Hakikat pembelajaran matematika SD/MI	20
c. Tujuan pembelajaran matematika SD/MI.....	21
d. Karakteristik pembelajaran matematika SD/MI	22
G. Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi penelitian dan sumber data	29
1. Tempat dan waktu penelitian	29

2.	Subyek penelitian dan objek penelitian	30
C.	Teknik pengumpulan data	30
a.	Observasi	30
b.	Wawancara	30
c.	Dokumentasi	31
D.	Teknik Analisis Data	31
a.	Reduksi data.....	31
b.	Penyajian data.....	33
c.	Penarikan kesimpulan.....	33
d.	Triangulasi data	33
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	HASIL PENELITIAN	35
B.	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
	BAB V PENUTUP	72
A.	Simpulan.....	72
B.	Saran	73

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 perbandingan skripsi.....	30
Tabel. 2 riwayat hidup.....	77
Tabel. 3 lembar pengamatan guru	78
Tabel. 4 lembar pengamatan siswa.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 wawancara dengan guru	83
Gambar. 2 wawancara dengan guru	83
Gambar. 3 wawancara dengan siswa	84
Gambar. 4 dokumentasi dengan guru	84
Gambar. 5 observasi cara mengajar guru	85
Gambar. 6 wawancara dengan guru	85
Gambar. 7 absen siswa	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi setiap manusia dan sampai kapanpun karena pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam pengertian sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang ada di indonesia dan lain-lain. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak bisa dihindari bahwa pendidikan juga telah mewarnai perjalanan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan juga menjadi kebutuhan manusia yang diperlukan dan panduan yang benar dalam kehidupan sehari-hari.¹

Semua kehidupan kita memang terlepas dari matematika, kita sebagai manusia wajib dan harus belajar dan memahami matematika dengan benar agar dapat menjadikan matematika sebagai ilmu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Matematika yang pesertadidik pelajari dapat memberikan kemampuan untuk berpikir logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama. Semua kemampuan yang ada di dalam pembelajaran matematika sama seperti yang ada didalam fungsi pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang akan datang

¹Udin Syaefudin Sa'ud,"*Inovasi Pendidikan*"(Bandung : Penerbit Alfabeta,2012)hal.5

Pelajaran matematika juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam kedisiplinan dalam ilmu dan meningkatkan daya ingat peserta didik seperti yang ada didalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 untuk peningkatan mutu pendidikan di arahkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas manusia indonesia dengan cara olah hati, oleh pikir, olahraga, dan oleh raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.²

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting didalam kehidupan masyarakat, akan tetapi pengajaran ilmu ini di terapkan dengan cara yang susah dipahami peserta didik, karena penerapannya banyak sekali dengan menggunakan rumus-rumus sehingga siswa terfokus pada rumus yang diajarkan tanpa sedikitpun dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika dinggap pelajaran paling sulit diantara pelajaran yang lainnya karena peserta didik menganggap pelajaran ini penuh dengan rumus-rumus dan perhitungan. Tetapi walaupun begitu semua orang memang sangat dituntut untuk mempelajari Matematika, karena matematika merupakan sarana untuk dapat digunakan memecahkan masalah dalam kehidupan manusia sehari-hari.³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Alur Kijing di temukan kendala, bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika. Makna dari kesulitan belajar adalah suatu keadaan di saat peserta didik tidak dapat dan tidak objektif dalam belajar matematika. Hal tersebut tidak

²Permendiknas, "tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah" (Jakarta: Menteri pendidikan nasional, 2008) hal.1

³Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika" Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma (medan), (Vol.6 No.2, 2021), hal.30

dapat dibiarkan dan harus segera mendapat penanganan oleh pendidik, karena kesulitan belajar dapat menghalangi tercapainya tujuan belajar.

Faktor kesulitan belajar anak terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor luar siswa (eksternal). Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika juga mempunyai cirinya seperti siswa yang sering melakukan kesalahan dalam menghitung, sulitnya belajar geometri, kurangnya dalam menghitung, nilai yang didapat juga sangat rendah atau tidak mencapai KKM dan sulit memahamii soal cerita. Bukan hanya itu, jika siswa terus dibiarkan maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Karena kelas IV ini adalah awal dari kelas tinggi, sehingga kesulitan belajar tidak berlanjut ke jenjang berikutnya. Permasalahan yang sama seperti di atas banyak ditemukan peneliti di SDN Alue Kijing.

Berdasarkan kesulitan yang dialami peserta didik berdampak pada nilai belajar matematikanya yang masih rendah, semua itu banyak dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebanyak 15 siswa atau 60% dari 26 siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 64.

Kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran matematika, disebabkan siswa banyak bermain saat guru menjelaskan tentang pembelajaran matematika dan pada saat guru memberikan tugas individu, siswa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas tersebut, sehingga siswa menganggap pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling sulit karena capaian hasil belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Alue Kijing,**

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan dalam belajar matematika
2. Terdapat faktor-faktor kesulitan belajar
3. Kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada Kelas IV SD Negeri Alue Kijing?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Guru SD dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada kelas IV SD Negeri Alue Kijing?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor apa saja penyebab kesulitan belajar matematika pada Kelas IV SD Negeri Alue Kijing.
2. Mendeskripsikan upaya-upaya dalam menghadapi kesulitan belajar matematika pada kelas IV SD Negeri Alue Kijing?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini saya harapkan memiliki manfaat untuk banyak pendidik dan peserta didik secara langsung dan tidak langsung untuk mengurangi faktor yang menghambat pendidikan. berikut tujuan yang akan dicapai dan keuntungan yang ada dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui apa saja faktor penghambat kesulitan belajar peserta didik.
- b. Dapat memberikan gambaran mengenai faktor kesulitan belajar matematika agar mudah mencari cara belajar yang menarik.
- c. Meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam ilmu Matematika.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan menjadi modal berharga dalam menjalankan tugas mengajar di masa depan sebagai guru.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan masukan dalam Mata Pelajaran Matematika untuk meningkatkan kualitas guru yang efektif.
- c. Bagi Siswa dapat meningkatkan dalam belajar pada Mata Pelajaran Matematika.
- d. Bagi perguruan tinggi, melalui analisis faktor kesulitan belajar matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kinerja guru.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Belajar

1) Pengertian Belajar

Aprida Pane menegaskan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Kegiatan belajar ini bertujuan pada keaktifan seseorang disaat melakukan segala hal yang berkaitan dengan mental yang memungkinkan terjadinya perubahan sikap dan prilaku pada dirinya.⁴

Serangkaian aktivitas mental dan fisik yang dirancang untuk mengubah perilaku sebagai hasil dari pengalaman sebuah individu dalam interaksi kognitif disebut belajar, afektif, dan psikomotor dengan lingkungannya. Bahkan pembelajaran ini adalah proses dimana praktik dan pengalaman menghasilkan dan megubah prilaku.⁵

Belajar menurut *Gagne*(dalam Ngalim Purwanto) menyampaikan bahwa belajar itu terjadi apabila suatu keadaan yang merubah isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perilaku yang mempunyai perubahan dari waktu sebelum dan sesudah mengalami belajar itu ke waktu sesudah ia mengalami sebuah proses pembelajaran.

Belajar menurut *Hilgard dan Bower*(dalam Ngalim Purwanto) berhubungan dengan tingkah laku atau perilaku seseorang terhadap keadaan tertentu yang dipengaruhi oleh pengalamannya yang menjadi

⁴Afrida pane,"*belajar dan pembelajaran*" jurnal kajian-kajian ilmu keislaman(padang sidimpuan),(Vol.3,No.2,2017)hal.335

⁵Syaiful Bahri Djamarah,"*Psikologi Belajar*" (Jakarta : Rineka Cipta,2008)hal.12

kebiasaan dalam situasi itu, yang mana perubahan perilaku itu tidak dapat di jelaskan atau dasar kebiasaan seseorang, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya saat kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Belajar didalam buku ngalim purwanto,*Morgan* mendefinisikan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku yang berlangsung relatif lama yang di sebabkan oleh latihan atau pengalaman.

Belajar menurut *Witherington* (dalam Ngalim Purwanto) mengatakan belajar adalah suatu perubahan kepribadian yang memanifestasikan dirinya sebagai pola reaksi baru berupa keterampilan, sikap, kebiasaan atau pemahaman.⁶

Dari berbagai definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan kemampuan seorang anak untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas tingkah lakunya, jika tidak mengalami peningkaaataan kualitas maupun kuantitas kemampuan dalam proses tersebut. Seseorang yang mengalami proses belajar cenderung berperilaku berbeda.

B. Prinsip-prinsip belajar

Jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan benar,pembelajaran bisa efektif. Dalam proses pembelajaran prinsip-prinsip pembelajaran adalah :

1. Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar sendiri mengenai hal-hal yang dipelajari. Tidak ada pihak yang dapat

⁶Ngalim purwanto,"*psikologi pendidikan*", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1992)h.84

memaksa peserta didik untuk melakukan proses belajar yang diinginkan.

2. Berbeda dengan siswa lainnya, biasanya setiap peserta didik belajar dengan waktu atau kecepatannya masing-masing, yang tergantung pada usia dan kemampuan siswa dalam pengembangan diri mereka.
3. Jika pembelajar termotivasi untuk belajar pada setiap langkah, mereka akan belajar lebih banyak jika mereka menerima penguatan.
4. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih berarti atau bermakna jika mereka mahir dalam setiap langkah pembelajaran.
5. Ketika peserta didik diberi tanggung jawab untuk mengerjakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, motivasi belajar mereka akan meningkat, dan kemampuan mengingat mereka akan menjadi lebih baik..⁷

C. Kesulitan belajar

Menurut M. Fahmi Aripin mendefinisikan kesulitan belajar sebagai ketidakmampuan siswa untuk belajar sebagaimana semestinya. Hal yang tidak boleh langsung ditangani oleh pendidik karena jika dibiarkan, kesulitan yang dihadapi anak akan menghalangi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.⁸

⁷Donni Juni Priansa, "Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019) hal.59-66

⁸M. Fahmi Aripin, "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI," *Jurnal Inovasi Penelitian* (Banjar Masin), (Vol.1, No.5) hal.6

Muhammedi mendefinisikan kesulitan belajar sebagai kondisi dimana proses belajar seseorang terganggu dengan munculnya respon yang kontradiktif. mereka yang menderita gangguan belajar memiliki potensi belajar yang lebih rendah, tetapi pembelajaran mereka terhalang oleh tanggapan yang bertentangan, yang menghasilkan nilai belajar yang rendah dari potensinya.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu ketidakmampuan peserta didik dalam menerima semua materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga anak yang mengalami sebuah kesulitan belajar ini bisa berdampak pada prestasi anak yang cenderung menurun. Ini dapat disebabkan oleh guru yang kurang memanfaatkan suatu media pembelajaran atau kurang memperhatikan peserta didik tersebut. Jika di biarkan ini akan menjadikan kesenjangan antara murid yang berkesulitan belajar dengan yang lain, jadi harus segera di tindak lanjuti agar tidak berkesinambungan.

D. Faktor penyebab kesulitan belajar

Mulyono Abdurrahman menegaskan bahwa kesulitan belajar baik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kesulitan belajar terutama disebabkan oleh faktor internal, terutama kemungkinan disfungsi neurologis, kesulitan belajar, keterbelakangan mental, dan gangguan emosional adalah konsekuensi dari neurologis.

⁹Muhammedi, "Psikologi Belajar", (Medan:CV IscomMedan,2017)h.29

Faktor eksternal adalah kesalahan dalam strategi pembelajaran, manajemen kegiatan pembelajaran yang tidak afektif, dan penguatan yang tidak tepat.

Kesulitan yang sering disertai dengan keterbelakangan mental, gangguan emosi, dan disfungsi neurologis. Disfungsi saraf yang dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain sebagai berikut (1) faktor genetik, (2) trauma fisik atau cedera otak akibat kekurangan oksigen, (3) kekurangan biokimia yang dibutuhkan untuk fungsi normal sistem saraf pusat, (4) biokimia yang mampu merusak otak, (5) pencemaran lingkungan seperti tambang timah, (6) nutrisi yang kurang memadai, dan (7) pengaruh psikologis dan sosial yang berdampak pada perkembangan anak seperti deprivasi lingkungan. Berbagai penyebab ini dapat menyebabkan gangguan pada tingkat yang ringan hingga sampai tingkat yang berat.¹⁰

Ngalim Purwanto mengatakan ada dua kelompok faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar :

1. Faktor individual adalah yang dimiliki oleh organisme itu sendiri. Ini adalah beberapa faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain :
 - a. faktor kematangan/pertumbuhan

¹⁰Mulyono Abdurrahman, "Anak Berkesulitan belajar", (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012) hal.8

kematangan/pertumbuhan adalah proses biologis yang memungkinkan perilaku teratur, yang relatif tidak terpengaruh

.¹¹

b. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan untuk secara fisik dan mental merespon dengan cepat dan tepat terhadap pengalaman baru, menyiapkan pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk digunakan dalam menghadapi informasi atau keadaan baru.¹²

c. Latihan

Latihan adalah metode pengajaran dimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan untuk memperoleh keterampilan atau ketangkasan melebihi apa yang diajarkan.¹³

d. Motivasi

Motivasi seseorang adalah apa yang termotivasi mereka untuk mengambil tindakan serius. Pada umumnya ditandai dengan kerja keras atau belajar dengan sungguh-sungguh, penguasaan materi yang dipelajari, ketekunan dalam menghadapi hambatan, dan mencari cara alternatif saat menghadapinya.¹⁴

¹¹ Myers, "analisis kematangan emosional anak di tinjau dari usia masuk TK A" Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan usia dini (Semarang: universitas PGRI Semarang), (vol.8, no.1, 2019) hal.138

¹² Rosmiaty Tarmizi, "pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor kantor badan pemeriksa keuangan wilayah lampung" jurnal akuntansi dan keuangan (Lampung: Universitas Bandar Lampung), (vol.3, no.1, 2012) hal.39

¹³ Roestiyah, "strategi belajar mengajar", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hal.125

¹⁴ Azza Salsabila, "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar" jurnal pendidikan dan dakwah (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang), (vol.2, no.2, 2020) hal.9

e. faktor pribadi

faktor pribadi adalah suatu metode untuk mengumpulkan dan mengklarifikasikan respons konsisten individu terhadap suatu situasi atau keadaan tertentu.¹⁵

2. Faktor eksternal ini bisa juga disebut dengan faktor sosial yang meliputi faktor keluarga/faktor rumah tangga, guru dan cara mengajar guru.¹⁶

1. Faktor keluarga

Kelompok sosial kecil adalah keluarga, yang terdiri dari suami(ayah), isteri(ibu), dan anak-anak mereka. Keluarga yang baik dapat mendidik anaknya anggota keluarganya dan masyarakat luas dengan moral, nilai dan perilaku yang baik.¹⁷

2. Cara mengajar guru

Gaya mendidik pengajar ialah sebagai perlakuan yang diterapkan pengajar dalam menstimulasi dan merespon kebutuhan belajar siswa-siswanya dalam kegiatan proses belajar-mengajar untuk pengembangan seluruh aspek perkembangan siswa, baik dalam kedudukannya sebagai pengajar, pendidik pembimbing¹⁸.

¹⁵ Lamb, "pengaruh faktor psikologis, pribadi, sosial dan budaya terhadap keputusan pembelian produk fashion secara online" jurnal ilmiah dan ilmu manajemen (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju), (vol.1, no.2, 2019) hal.168

¹⁶ Ngilim purwanto, "psikologi pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) h.102

¹⁷ Munandar, "peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak", Musawa (vol.7, no.2, 2015) hal.273

¹⁸ Nasution, "gaya mengajar guru dalam proses belajar mengajar" (Yogyakarta), (vol.6, no.5, 2002) hal.28

3. Media pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran, Media pembelajaran merupakan alat peraga dan bahan untuk sebuah proses pembelajaran. Dalam arti umum, media berarti menggunakan secara penuh dalam semua komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tersebut.¹⁹

4. Lingkungan sekolah

Untuk membantu siswa mewujudkan potensinya, Lingkungan sekolah adalah tempat dimana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain dan dengan siswa lain. Hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti kelas disekolah akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang ramah dan nyaman bagi mereka.²⁰

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar itu terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor yang ada di dalam diri peserta didik dan faktor sosial. Faktor yang ada di dalam diri siswa ialah kesiapan siswa dalam menerima suatu pembelajaran, keadaan tubuh yang sakit, ketidaksukaan ke pada metode yang di berikan oleh guru, dan anak yang mengalami trauma. Sedangkan faktor sosial meliputi aspek lingkungan yang buruk, keluarga yang tidak harmonis, dan keadaan sekolah yang berkekurangan dalam segi prasarana.

¹⁹ M.Miftah, "fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan," jurnal kwangsan(vol.1,no.2,2013)hal.97

²⁰ Pupuh fathurrohman, "pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi," edunomic(vol.2,no.2,2014)hal.90

E. Upaya Upaya mengatasi kesulitan belajar

Menurut Noor hasanah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika adalah :

1. Memberikan motivasi belajar

Tercapainya kinerja atau prestasi yang sangat bergantung pada motivasi siswa. Sudah sewajarnya dalam hal ini menjadi tanggung jawab pendidik untuk selalu meningkatkan motivasi belajar murid.

Suatu kondisi dimana seseorang merasakan dorongan unruk mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan disebut motivasi untuk belajar. Dapat juga diartikan sebagai pergeseran energi peserta didik yang ditandai dengan munculnya tanggapan afektif(perasaan) untuk mencapaik tujuan.

2. Memberikan variasi metode mengajar

Strategi pengajaran yang diharapkan untuk dapat berjalan dengan baik jika materi yang telah diajarkan direncanakan terlebih dahulu. Dengan kata lain, anda perlu mmembuat rencana belajar mengajar sebelum anda dapat menggunakan metode atau metode untuk belajar matematika.

Kemampuan beradabtasi dengan berbagai metode pengajaran akan tercangkup dalam tiga bidang: beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran, memanfaatkan berbagai alat dan media pembelajaran, dan beradaptasi dengan berbagai interaksi siswa dan guru. Oleh karena itu, jika ketiga komponen

ini digunakan secara bersama-sama atau terpadu, maka perhatian siswa akan meningkat, begitu pula dengan keinginan dan kemauan untuk belajar.

3. Memberikan latihan yang cukup dan berulang

Peserta didik yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya maka akan semakin optimal. Siswa yang kesulitan mempelajari matematika sebaiknya diberikan latihan berupa soal-soal secara bertahap, berpindahan dari pemahaman dasar ke pemahaman yang lebih lanjut.²¹

Drilling adalah metode pelatihan yang melibatkan melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dengan niat serius dengan maksud untuk memperkuat hubungan atau menyempurnakan keterampilan sehingga menjadi permanen. selain itu, ini adalah metode yang berguna untuk menanamkan kebiasaan terhadap peserta didik.²²

4. Menggunakan alat peraga

Benda abstrak atau konkrit merupakan salah satu ciri matematika. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar matematika karena sifatnya yang abstrak. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep-konsep abstrak, guru

²¹Noor Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin" jurnal PTK dan pendidikan

²²Sudjana, "pengaruh metode drill terhadap hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III MIN Kota Cirebon" jurnal pendidikan guru MI(Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon),(vol.4,no.1,2017)hal.89

harus menjelaskan materi dengan cara yang masuk akal bagi mereka.²³

Semua saluran yang bersifat perantara yang digunakan manusia untuk menyebarkan gagasan, pendapat, atau keduanya kepada orang yang mau mendengarnya itu disebut dengan alat peraga.

5. Memberikan program perbaikan atau remedial

Tujuan utama pemberian program remedial ialah untuk membaantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika atau yang terlambat dalam memahami pelajaran. Untuk memberikan instruksi ada dua langkah yang perlu dilakukan: pertama, mengidentifikasi kesulitan belajar dan kemudian memberikan instruksi remedial.²⁴

Remedial juga dapat diartikan sebagai membantu murid yang berjuang dengan belajar untuk meningkatkan hasil belajar mereka atau materi pembelajarannya. Bantuan berupa layanan pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal(KKM).

Dari pendapat diatas dapat diartikan sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang sangat tergantung pada guru. Sebelum memula pelajaran, pendidik juga harus

²³ Noor Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin" jurnal PTK dan pendidikan

²⁴ Noor Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin" jurnal PTK dan pendidikan (Banjarmasin), (vol.2, no.2, 2016) hal.30-33

memahami kesiapan awal peserta didik agar tidak terjadi kebingungan peserta didik. Dan dapat dengan mudah memahami semua materi yang diajarkan oleh pendidik, maka pendidik juga harus menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

F. Pembelajaran matematika di sekolah dasar

a. Pengertian pembelajaran matematika

Almira Amir berpendapat bahwa mengajarkan matematika kepada peserta didik adalah upaya untuk membantu, mendorong dan mendukung mereka. Salah satu bidang studi yang selalu diminati adalah matematika sekolah dasar karena karakteristiknya yang beragam terutama pada kepribadian siswa dan hakikat siswa. Untuk mencapai hal ini, kami memerlukan jembatan yang menghilangkan perbedaan-perbedaan ini. Anak usia sekolah dasar sedang mengalami perkembangan kognitif.²⁵

wiryanto mengemukakan bahwa salah satu komponen pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah pembelajaran matematika. Matematika digunakan sebagai alat dan sarana bagi peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi, dan pembelajaran di sekolah dasar bukan hanya berfokus pada penguasaan materi saja. Pada dasarnya pendidikan matematika bersifat abstrak dan berdasarkan pada tingkatan konsep dan prinsip. Karena itu, belajar matematika sulit bagi banyak siswa, penguasaan materi oleh siswa menunjukkan keberhasilan pembelajaran

²⁵Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif" forum pedagogik (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan), (vol.4, no.1, 2014) hal.73

matematika sekola dasar. pembelajaran matematika adalah salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.²⁶

Menurut Abdur Rahman mengemukakan bahwa “Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.”²⁷

Menurut Hariyanti dalam Ujiati Cahyaningsih mengemukakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah upaya untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa, yang kegiatannya dirancang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam menelaah bentuk, susunan, struktur, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak dan hubungannya, dalam rangka menghasilkan kompetensi dasar.”²⁸

Menurut Yurniwati mengemukakan bahwa “Matematika dan pembelajaran matematika adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya diibaratkan uang logam yang mempunyai permukaan. Seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai

²⁶ Wiryanto, ” *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah COVID-19*”(Surabaya:Universitas Negeri Surabaya, 2020)hal.8

²⁷ Abdur Rahman, ”*Buku Guru Matematika*”(Jakarta :kemendikbut,2017)hal.11

²⁸ Cahyaningsih Ujiati”,*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TAI) Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*” jurnal cakrawala pendas (Majalengka:Universitas Majalengka),(vol.4,no.1,2018)hal.2-6

matematika saja (*content knowledge*) atau menguasai bagaimana mengajarkan matematika saja (*pedagogical knowledge*).²⁹

Matematika merupakan kumpulan ide-ide abstrak yang diwakili oleh simbol-simbol. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika menjadi hal yang penting sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Seorang siswa akan lebih mudah dalam mempelajari matematika jika mereka memiliki dasar pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Pengalaman belajar sebelumnya akan mempengaruhi proses belajar matematika, karena mempelajari materi matematika baru melibatkan penggunaan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya.

Namun, mengapa matematika didalam pendidikan Indonesia, khususnya di Aceh, sering kali menjadi prospek yang menakutkan dari sebagian siswa. Padahal, matematika hadir bukan untuk menimbulkan rasa takut. Tujuan matematika adalah untuk melatih penalaran siswa agar mereka lebih maju tidak hanya dalam matematika tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Kurikulum matematika yang digunakan dilembaga pendidikan kita juga memiliki dampak yang lebih kecil terhadap rasa takut akan pelajaran matematika. Isinya dikatakan lebih dalam dan lebih maju dari kurikulum eropa untuk tingkat pendidikan yang sama. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran matematika karena tidak memahami materi.³⁰

²⁹ Yurniwati, "Pembelajaran aritmatika di sekolah dasar" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal.6

³⁰ Kamarullah, "pendidikan matematika di sekolah kita" jurnal pendidikan dan pembelajaran matematika (Aceh, 2017) hal.22

Dari poin-poin sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, matematika merupakan ilmu deduktif yang melibatkan proses penarikan kesimpulan mengenai hal-hal khusus dari konsep yang lebih umum. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar. Matematika mampu mengembangkan peserta berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, kreatif, serta kemampuan kerja sama.

Ruang lingkup matematika disekolah dasar kelas IV meliputi beberapa jenis pelajaran yaitu aritmatika, pengantar aljabar, geometri, pengukuran, dan kajian data. Kemampuan untuk melakukan dan menggunakan sifat operasi aritmatika untuk memecahkan masalah dan memperkirakan hasil operasi aritmatika merupakan komponen kunci dari kompetensi aritmatika.³¹

b. Hakikat pembelajaran matematika SD/MI

Sebagian besar waktu guru mengajar matematika dengan menjelaskan konsep dan operasi matematika. Menunjukkan kepada siswa cara memecahkan masalah, dan menantang siswa untuk memecahkan masalah yang sama dengan pertanyaan yang mudah dijelaskan. Model ini menekankan pada pemecahan masalah dengan menghafal konsep dan prosedur matematika. Model mekanistik adalah nama yang diberikan untuk pembelajaran ini. Dan berfokus pada pemahaman konsep dan

³¹ Wakiman, "buku pegangan kuliah alat peraga pendidikan matematika" (yogyakarta:FIP UNY,2001)hal.4

operasi matematika siswa, instruktur menekankan pelatihan simbol siswa, menekankan penyediaan informasi dan mempraktikkan algoritma. Pengajar menggunakan metode ceramah dan siswa pasif bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan, dan siswa mencatat di papan tulis.³²

Oleh karena itu, hakikat pembelajaran matematika SD/MI adalah kumpulan ide, struktur, dan hubungan abstrak yang disusun secara logis Berdasarkan pola pikir deduktif. Oleh karena itu, untuk menunjang guru matematika hendaknya menguasai kumpulan pengetahuan yang kemudian diturunkan kepada siswa guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis, efektifitas, dan efisiensi penggunaan nalar, Serta benih sikap ilmiah/disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, guru matematika harus menguasai proses, pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang tepat, keteladanan serta keyakinan diri yang kuat.

c. Tujuan pembelajaran matematika SD/MI

Dalam bahasa ini tujuan pembelajaran matematika adalah hasil yang diinginkan mengikuti proses pembelajaran, atau hasil pembelajaran maksimal dari pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Tujuan pembelajaran pendidikan matematika adalah hal-hal yang khas diajarkan di sekolah yaitu kecakapan dan keterampilan matematika yang diharapkan dapat diperoleh dari satuan pendidikan SD/MI. Menurut kurikulum 2004 (Depdiknas Jakarta, 2003), tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :³³

³² Freudhental, "media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika" (Bandung : ALFABETA, 2016)hal.24

³³ Depdiknas, "media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika" (Bandung : ALFABETA, 2016)hal.74

1. Belajar berpikir kritis dalam menarik kesimpulan
 2. Mengembangkan upaya kreatif yang memelihara imajinasi, instiusi, dan penemuan dengan menumbuhkan pemikiran yang berbeda, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk membuat prediksi dan hipotesis melalui eksperiment.
 3. Pelajari cara memecahkan masalah
 4. Tingkatkan kemampuan peserta didik untkk menjelaskan konsep melalui komunikasi lisan,catatn tertulis, grafik, peta, dan diagram, diantara metode lainnya.
- d. Karakteristik pembelajaran matematika SD/MI

Matematika yaang diajarkan di sekolah diatur dan disesuaikan dengan berbagai tahapan intelektual siswa. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan murid dapat berpikir kritis. Tidak banyak perbedaan antara matematika sekolah dan matematika sebagai ilmu. Cara orang menampilkan diri, mentalitas mereka, keterbatasan alam semesta, dan betapa abstraknya mereka semua berbeda.

1. Penyajian

Cara menyajikan matematika tidak selalu harus dimulai dengan teorema atau definisi, tetapi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Selain itu, pada tingkat dasar, mereka tidak memiliki kemampuan untuk menyimpulkan sepenuhnya tentang objek abstrak.

Karena kemampuan berpikir siswa SD masih dalam tahap operasional konkrit. Maka metode pembelajaran matematika yang tepat adalah pendekatan induktif dan penggunaan benda konkrit.

Setelah memanipulasi dan mengamati objek nyata, sebuah konsep dikembangkan melalui proses abstraksi dan idealisasi. Akibatnya, pembelajaran matematika sekolah dasar sangat bergantung pada penggunaan media dan alat bantu visual untuk menyampaikan informasi.

Ilustrasi cara mengajar perkalian di sekolah dasar. Bentuk matematika seperti $3 \times 4 = 12$. Tidak boleh disajikan dalam definisi perkalian. Lebih baik disajikan melalui penjumlahan berulang menggunakan alat peraga, seperti kelereng. Dengan menggunakan alat peraga tersebut, maka siswa dapat memahami bahwa meskipun 3×4 dan 4×3 sama-sama berjumlah 12, tetapi makna perkalian keduanya berbeda. Siswa lebih dulu mempelajari pengertian perkalian sebelum memahami fakta dasar perkalian.

2. Pola Pikir

Pembelajaran matematika di sekolah dapat mengadopsi baik pola pikir deduktif maupun induktif, tergantung pada topik pembelajaran dan tingkat intelektual siswa. Secara umum, siswa di SD cenderung menggunakan pendekatan induktif terlebih dahulu, karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan. Contoh-contoh di atas juga menggambarkan

penerapan pendekatan induktif dalam pembelajaran matematika di SD.

3. Semesta Pembicaraan

Matematika yang diajarkan disetiap tingkat pendidikan mempengaruhi siswa dalam kompleksitas matematika yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Semakin tinggi perkembangan intelektual siswa, semakin luas pula ruang lingkup matematika yang diajarkan.

Sebagai contoh, pada tingkat SD, dalam kurikulum 2004, operasi bilangan bulat dibatasi hanya pada penjumlahan dan pengurangan, sedangkan untuk Operasi perkalian, pembagian, dan perpangkatan pada bilangan bulat tidak diajarkan di tingkat SD.

4. Tingkat Keabstrakan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tingkat keabstrakan dalam matematika bervariasi sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), materi matematika cenderung dikonkretkan dengan menggunakan objek nyata untuk memudahkan pemahaman. Namun, hal ini berbeda di tingkat sekolah yang lebih tinggi, di mana tingkat keabstrakan matematika menjadi lebih tinggi.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran mengenai fakta-fakta tentang bilangan di SD, siswa tidak harus langsung diperkenalkan dengan simbol "1", "2", "3", "4", ... beserta urutannya. Bisa juga dengan materi yang dapat disajikan dengan menggunakan objek-

objek konkret dan menekankan sifat urutan atau relasi seperti "lebih banyak" atau "kurang banyak".³⁴

G. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian skripsi ini, atau skripsi sebelumnya memberikan gambaran yang di tulis dengan melihat diantara jurnal atau skripsi yang telah ada. Penulis juga sudah menemukan beberapa jurnal dan skripsi berkaitan. Peneliti membuat penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antar objek penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, untuk menghindari plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi ini ditulis oleh Lesmi Juwita Nasution Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019 yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SD Negeri 101871 Sidodadi, Batang Kuis“ berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini menemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini memiliki dampak negatif pada siswa karena dapat mempengaruhi kesehatan mereka dan mengganggu proses pembelajaran. Sebagai akibatnya, siswa cenderung lebih sering absen atau memilih untuk tidak hadir di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dengan baik dan tertinggal dari materi

³⁴ Sumardiyono, “*karakteristik matematika dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika*”(Yogyakarta:PPPG Matematika,2004)hal.43

yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk mengubah pola pikir guru agar sadar, paham, peduli, dan berkomitmen tinggi untuk melaksanakan kurikulum 2013 secara penuh.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Murzani (2018)

Skripsi ini ditulis oleh Murzani (2018) dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Masbagik Utara tahun pelajaran 2017/2018" berdasarkan penelitian tersebut diketahui banyak siswa di kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru juga menyampaikan bahwa hampir dari populasi kelas nilai prestasinya tidak mencapai hasil yang maksimal maka disimpulkan bahwa kelas IV tersebut mengalami kesulitan belajar matematika. Peneliti juga menemukan berbagai kesulitan belajar matematika di antaranya kesulitan untuk memahami konsep matematika, kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami simbol matematika, dan kesulitan untuk memahami bahasa matematika.

Dan ada beberapa langkah yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik yang berkesulitan

³⁵ Lesmi Juwita Nasution, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SD Negeri 101871 Sidodadi, Batang Kuis" (Medan, 2019)

belajar, melakukan les saat pulang sekolah, dan melakukan remedial untuk memperbaiki nilai.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu (2021)

Skripsi ini ditulis oleh Sri Ayu dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas VI MI Mambaul Ulum di desa Kayen Pati” penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika dan mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat 2 faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor dasar umum dan faktor dasar khusus yaitu, Faktor dasar umum meliputi faktor fisiologis, intelektual, pedagogik, dan lingkungan sekolah, sedangkan faktor dasar khusus yaitu berupa kesulitan menggunakan konsep, kurangnya pemahaman tentang operasi aritmatika dan kesulitan mengerjakan soal cerita.³⁷

³⁶ Murzani, “Analisis Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018” (Mataram, 2018)

³⁷ Sri Ayu, “Analisis Faktor Kesulitan Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas VI MI Mambaul Ulum di desa Kayen Pati” (Kudus, 2021)

Tabel. 1 perbandingan dan persamaan skripsi

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SD Negeri 101871 Sidodadi, Batang Kuis	Sama-sama menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar	Pada skripsi tersebut lebih fokus terhadap dampak kurikulum 2013
2	Analisis Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Masbagik Utara tahun pelajaran 2017/2018	Sama-sama membahas faktor-faktor penyebab kesulitan belajar	Penelitian saya membahas tentang upaya upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar
3	Analisis Faktor Kesulitan Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas VI MI Mambaul Ulum di desa Kayen Pati	Sama-sama membahas faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika.	Di penelitian tersebut tidak membahas tentang upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang saya lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan strategi inquiry untuk menggali makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena. Penelitian ini fokus pada multi-metode, memiliki pendekatan alami dan holistik, serta memberikan penekanan pada kualitas data yang disajikan secara naratif. Secara keseluruhan, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman dan menemukan jawaban terhadap fenomena atau pertanyaan tertentu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan prosedur ilmiah secara sistematis.³⁸

B. Lokasi penelitian dan sumber data

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Alue Kijing, yang berlokasi di Jln. Peunaron-Lokop Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan juli 2022.

³⁸ Endang Widi Winarmi, "Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Research And Development" (Jakarta : Bumi Aksara, 2018) hal.146

2. Subyek penelitian dan objek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang berjumlah 24 orang dan guru kelas IV SD Negeri Alue Kijing berjumlah 1 orang.

Objek penelitian ini adalah faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Alue Kijing pada tahun pelajaran 2022.

C. Teknik pengumpulan data

Berikut ini beberapa upaya pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan ialah pada pembelajaran matematika di kelas IV yang digunakan untuk mendapatkan data awal. Setelahnya saat mengumpulkan data peneliti juga melakukan observasi pada saat kondisi belajar dan saat guru menjelaskan materi matematika peserta didik seperti faktor kematangan siswa, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Data yang diperoleh melalui observasi ini mencakup informasi tentang gambaran dan situasi lingkungan sekolah, termasuk sarana dan prasarana sekolah, guru, dan kegiatan siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wali kelas IV dan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika tersebut. Semua data yang didapat dari wawancara meliputi faktor-faktor yang menjadi

penyebab kesulitan belajar matematika, baik faktor internal maupun faktor eksternal, serta upaya yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Dalam rangka mengumpulkan data dengan akurat. Disini peneliti juga menggunakan alat bantu seperti buku tulis untuk menulis percakapan dengan responden, dan juga menggunakan handphone untuk merekam seluruh pembicaraan atau pertanyaan terhadap guru dan siswa dan mendokumentasikan proses wawancara yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas hasil wawancara dan observasi tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data sekolah, foto-foto, serta lembar observasi..

D. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data dijelaskan oleh Miles dan Huberman sebagai suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus, berulang, dan berkesinambungan.³⁹ Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses dimana peneliti melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

³⁹ Miles Dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif" (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007)hal.20

dasar untuk menjadi lebih berkesinambungan yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terjadi secara berkelanjutan sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, dan tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Reduksi data dilakukan dengan terus-menerus mulai dari awal hingga akhir penelitian, termasuk dalam tahap penulisan laporan akhir yang lengkap. Selama proses ini, peneliti melakukan pemilihan data yang akan difokuskan dan mengabaikan data yang tidak relevan atau tidak digunakan dalam penyajian data. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data lapangan yang diperoleh agar lebih mudah dianalisis dan mempermudah pembentukan kesimpulan. Selanjutnya pada proses reduksi peneliti memilih data mana saja yang dikelompokkan dan mana yang tidak digunakan atau tidak terpakai dalam penyajian data nanti. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan digabungkan berdasarkan jenis faktor penyebab kesulitan yang serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi semua kesulitan belajar matematika tersebut. Misalnya pada hasil wawancara siswa dirangkum, dan kemudian dipilih jawaban yang menyatakan bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar matematika atau jawaban yang merujuk cara mengajar guru. Jawaban yang tidak mengarah pada kesulitan belajar tidak dipakai atau dianalisis

lebih lanjut agar mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dan penyajian data dilakukan untuk tujuan memahami informasi yang didapatkan dari lapangan. Penelitian kualitatif biasanya penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk seperti uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lain sebagainya. Dari proses penyajian data ini, data akan lebih tersusun dan terorganisir dalam pola hubungan tertentu, sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

c. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti selama rada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, sebagai peneliti kualitatif mulai mencari makna dari objek yang diamati, menulis pola-pola yang teratur (berdasarkan teori yang ada), menjelaskan, konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Melalui analisis yang dilakukan, hasilnya kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan merujuk pada data yang ditemukan, seperti faktor penyebab kesulitan belajar matematika dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

d. Triangulasi data

Dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi sumber sebagai bentuk triangulasi data. Triangulasi sumber digunakan

untuk memverifikasi semua data informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan semua yang menjadi informan, dengan cara mengonfirmasikan data tersebut kepada informan lain yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan subjek yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD N Alue Kijing

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti, maka faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa SD N Alue Kijing dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Faktor kesulitan secara internal

1. Kematangan/pertumbuhan

Kematangan/pertumbuhan itu sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada saat belajar. Siswa yang mempunyai kematangan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap materi yang di berikan oleh guru, dibandingkan dengan siswa yang belum matang dalam menerima materi pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan peneliti terlihat banyak anak yang belum mampu dalam menerima pembelajaran matematika tersebut.

“ada beberapa anak sih yang belum mampu atau belum matang untuk menerima mata pelajaran ini. Tapi gimana, mereka kan sudah menginjak kelas IV. Jadi harus saya ajarin sebisa mungkin sampai mereka bisa”.⁴⁰

⁴⁰Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

Anak yang mengalami kesulitan belajar matematika akibat kematangan/pertumbuhan perlu mengerahkan usaha yang sangat keras dalam belajar, sehingga menyebabkan lelah, yang mungkin menyebabkan bosan disekolah, rasa cemas dan takut sekolah. Pernyataan ini di benarkan oleh guru kelas IV tersebut :

Peneliti : “bagaimana cara bapak mengetahui anak yang tidak mempunyai kematangan dalam belajar?”

Bapak Basno : “biasanya sih, bisa kita lihat pada saat belajar itu. Gini misalnya, ada anak yang udah dengerin dan udah kita ajarin juga dia tetap gak bisa nerima materi yang sudah saya jelaskan”⁴¹.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan/pertumbuhan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Disini juga masih ada beberapa yang belum matang dalam menerima dan menyerap materi yang di berikan oleh guru.

2. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan pemahaman dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan masalah atau pembelajaran. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda terkadang membuat seorang guru kesulitan dalam mengajar matematika di SD Alue Kijing ini. Siswa yang mengalami kekurangan kecerdasan cenderung lambat dalam menangkap atau memahami materi yang di ajarkan.

“kecerdasan anak kan beda-beda, jadi saya harus membuat mereka agar semua paham akan materi yang saya ajarkan. Tapi memang ada siswa yang sangat sulit dalam belajar karna

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

kecerdasan yang sangat kurang atau belum matang dalam menerima pembelajaran matematika ini”⁴².

Kecerdasan atau kematangan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika ini cenderung rendah, terlihat saat observasi ada sebagian siswa yang tidak paham dan tidak mengerti apa yang guru ajarkan. Padahal guru sudah memberikan pembelajaran dengan baik, menjelaskan materi dengan baik dan memperhatikan satu persatu murid. Kurangnya kecerdasan atau kematangan siswa di benarkan oleh guru kelas IV itu sendiri dalam wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “kenapa siswa sulit paham dalam mempelajari materi matematika pak?”

Bapak Basno:”karena kan siswa ini beda-beda kecerdasannya, anak ini masih banyak yang belum matang untuk belajar matematika”⁴³

Petikan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kecerdasan atau kematangan sangat berpengaruh dalam pembelajaran matematika.

3. Latihan

Faktor latihan sangat berpengaruh dalam pembelajaran matematika. Siswa yang selalu latihan atau megulang pembelajaran matematika di rumah. Latihan dapat membentuk kebiasaan dan ketangkasan peserta didik. Itu juga dapat dilakukan siswa jika guru

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

memberikan latihan maupun PR dirumah. Namun sangat sedikit siswa yang melakukan latihan matematika di rumah.

“kebanyakan siswa disini sangat jarang melakukan latihan, saya juga memberi latihan sekali setelah pembelajaran selesai. Dan saya sering bertanya kepada orang tua mereka bahwa anak-anak ini tidak melakukan latihan di rumah. Mereka hanya belajar di sekolah saat dirumah mereka tidak lagi membuka buku untuk mempelajari materi yang sudah saya berikan”⁴⁴

Latihan yang dilakukan sangat rendah bahkan sangat jarang membuat mereka menjadi kurang aktif dalam menerima pembelajaran. Mereka juga setelah pulang dari sekolah tidak membuka buku atau pelajaran yang sudah di beri oleh guru. Pernyataan ini di benarkan oleh siswa saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

Peneliti	: “kalian dirumah ada buka buku atau belajar lagi materi yang di ajarkan bapak?”.
Siswa	: “nggak pernah, kalok ada PR baru belajar” ⁴⁵
Peneliti	: “kalian pernah latihan gak dirumah nggak,seperti buka kembali pelajaran matematikanya?”.
Siswa	: “kadang-kadang ada” ⁴⁶ .

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat jarang latihan matematika dirumah. Keluarga juga tidak terlalu memaksa dan mengingatkan mereka belajar di rumah sehingga mengakibatkan kesulitan belajar matematika yang

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa (siswa kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 11 agustus 2022

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa (siswa kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 11 agustus 2022

berkelanjutan. Karena matematika tanpa melakukan latihan dan pengulangan di rumah membuat mereka tidak memahami pembelajaran matematika tersebut.

4. Motivasi

Agar peserta didik dapat mencapai kesuksesan dalam belajar, motivasi yang kuat sangatlah penting. Memberikan motivasi kepada siswa menjadi faktor krusial dalam mendorong mereka untuk belajar lebih baik lagi. Motivasi yang diberikan oleh guru, motivasi siswa juga harus dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh orang tua. Siswa yang menerima perhatian dan dukungan dari orang tua akan cenderung akan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar.

“ Motivasi anak-anak itu tergantung pada orang tua. Anak-anak yang diperhatikan oleh orang tuanya otomatis motivasinya akan lebih besar karena dioyak-oyak. Tapi kalau orang tuanya kurang peduli ya otomatis motivasinya akan rendah.”⁴⁷

Motivasi siswa dalam mempelajari matematika terlihat rendah, seperti yang terlihat dalam observasi ketika siswa yang tidak menyiapkan buku pelajaran saat akan memulai pelajaran. Mereka kurang memperhatikan dengan seksama, padahal pada awal pembelajaran pendidik sudah memberikan motivasi agar mereka belajar dengan tenang dan baik.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

Selain itu, tingkat motivasi siswa dapat diamati dari seberapa siap mereka dalam belajar matematika. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan merasa senang untuk belajar matematika, bahkan jika guru tidak memberikan tugas di rumah atau ujian pada hari berikutnya. tetapi siswa yang memiliki motivasi rendah biasanya menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam mempelajari matematika, Seperti terlihat dari kutipan berikut, beberapa siswa mengungkapkan kurangnya motivasi belajar, seperti tidak mengulang materi yang telah diajarkan atau tidak mempersiapkan diri dengan materi yang akan diajarkan..

Peneliti : “kalau besok tidak ada ulangan, kamu tetap belajar matematika nggak? “.
 Siswa : “enggak belajar” (menggeleng).⁴⁸
 Peneliti :” biasanya kalau tidak ada ulangan, kamu belajar matematika nggak? ”.
 Siswa :”tidak”.⁴⁹

Pada umumnya pendidik akan memberikan motivasi terhadap kepada siswa melalui beberapa cerita yang menarik yang mampu meningkatkan motivasi siswa dan contoh nyata dari siswa yang mampu dalam pelajaran untuk memberikan inspirasi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain memberikan motivasi secara lisan, guru juga menggunakan *reward* atau penghargaan sebagai bentuk motivasi agar siswa yang belum berhasil dapat termotivasi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Namun,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa (siswa kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 11 agustus 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa (siswa kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 11 agustus 2022

motivasi yang diberikan oleh guru saja tidak akan memberikan dampak signifikan jika tidak didukung oleh motivasi dari orang tua.

Berdasarkan pernyataan tersebut, keluarga juga harus memainkan peran penting untuk memberikan motivasi kepada siswa. Apabila orang tua yang tidak memberikan perhatian yang terus-menerus maka berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik saat di sekolah. Motivasi belajar yang rendah tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang fokus saat pembelajaran dan dapat membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

5. Faktor pribadi

Faktor pribadi menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, yang mana faktor pribadi ini merupakan pola kebiasaan peserta didik yang di pengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan kemauan dalam belajar. Biasanya anak yang mempunyai pribadi yang tidak normal cenderung males dalam belajar dan selalu terbawa suasana lingkungan yang kurang baik ke dalam proses pembelajaran.

“Faktor pribadi biasanya berpengaruh juga si, karna kan pribadi siswa di rumah atau lingkungan itu juga bisa berdampak pada pembelajaran yang mereka lakukan. Yang mana, terkadang di lingkungan selalu melihat hal-hal yang negatif dan biasanya akan terbawa kesekolah. Sehingga mereka tidak dapat kompeten dalam belajar.”⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

Saat melakukan observasi terlihat jelas bahwa sebagian siswa sibuk bercerita dan mempunyai karakter yang susah untuk diingatkan, dan susah untuk dilarang. Mereka hanya mengikuti pelajaran sesuai dengan kemauan mereka. Dan murid juga kadang berperilaku yang tidak sopan dan berkata kotor di ruangan kelas dan saat berbicara dengan teman. Pernyataan ini benarkan oleh guru kelas IV itu sendiri sebagai berikut :

Peneliti : “apa yang sering bapak lihat yang mejadi salah satu contoh mereka mempunyai pribadi buruk?”
 Bapak Basno : “iya! Anak-anak sekarang udah nggak kayak dulu, kalok dulu kan sopan-sopan, Sekarang mereka sangat susah di bilangin meraka juga sering saya dengar bercakap kotor”.⁵¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi juga sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Karena anak yang berperilaku suka mengganggu teman yang pokus belajar dan bermain-main, saat di ingatkan oleh guru malah melawan dan tidak mendengarkan guru.

b. Faktor kesulitan secara eksternal

1. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga memegang peran penting dalam mendukung proses belajar siswa, dan keadaan ekonomi keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan orang tua

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

kurang memberikan perhatian maksimal pada siswa. Di SDN Alue Kijing, banyak orang tua siswa yang bekerja sebagai petani atau buruh, sehingga mereka baru pulang pada sore hari dan jarang bisa mendampingi siswa dalam belajar di rumah. Ketika pulang, orang tua umumnya merasa lelah setelah bekerja dan perlu istirahat.

Contoh dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa saat di rumah terlihat dalam tidak dikerjakannya PR. tugas yang diberikan oleh pendidik bertujuan agar peserta didik dapat melanjutkan belajar dan mengulang di rumah dan juga dapat bertanya kepada orang tua saat mereka mengalami kesulitan belajar tersebut. Namun, pendidik melihat bahwa siswa yang kesulitan dalam belajar matematika dan terkadang juga tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab bahwa orang tua kurang memberikan perhatian yang cukup pada pembelajaran siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh guru.

“Kalau saya amati, keluarga tidak terlalu merespon. Artinya kalau anak diberikan PR untuk dikerjakan dirumah, paling 50% yang mengerjakan. Seharusnya kalau orang tua merespon kan mengecek PR dan menemani anak mengerjakan PRnya”.⁵²

Dari penjelasan diatas, lingkungan keluarga sangat berperan signifikan bagi peserta didik. Dan lingkungan keluarga yang

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

kurang mendukung peserta akan memengaruhi kemampuan siswa disaat belajar di rumah.

Orang tua yang selalu memberikan perhatian dan arahan kepada anaknya, serta mendorong mereka untuk terus belajar, dapat membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga akan mendorong siswa untuk mencapai nilai belajar yang maksimal.

2. Cara mengajar guru

Diperlukan variasi dalam cara mengajar dan model pembelajaran untuk mempertahankan minat siswa dan mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran matematika. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan bahwa guru tidak menggunakan metode pembelajaran konvensional secara rutin. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Pada saat pelajaran dimulai, guru menggunakan model ceramah untuk memulai pelajaran. Namun, hal ini disandingkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif agar siswa tetap tertarik dan tidak merasa bosan. Dengan demikian, guru berusaha untuk menciptakan variasi dan menghadirkan metode pembelajaran yang menarik untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

“Pertama ceramah ya, pembukaan apersepsi ceramah dulu lalu menggunakan model pembelajaran.”⁵³

Penerapan metode mengajar yang tepat dan variasi dalam model pembelajaran akan mempermudah pemahaman siswa dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Namun, dalam SDN Alue Kijing, peneliti menemukan bahwa belum ada penggunaan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi aktif saat belajar matematika. Observasi yang dilakukan selama pelajaran matematika menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru memberikan penjelasan tentang materi pecahan di depan kelas, namun siswa tidak terlihat antusias dalam mendengarkan penjelasan tersebut dan cenderung berbicara dengan teman sebangku. Setelah penjelasan selesai, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa kemudian diberi waktu untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku paket dengan batasan waktu tertentu, dan hasilnya dikumpulkan.

Dari observasi yang dilakukan, guru tidak memberikan pengawasan, bimbingan individu terhadap siswa saat mengerjakan latihan soal. Karena kurangnya pengawasan individu, beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan latihan soal dan tidak mengumpulkan jawaban yang diberikan. Siswa yang tidak berhasil

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

menyelesaikan soal tersebut dapat menjadi indikasi adanya kesulitan belajar matematika. menggunakan metode yang tepat, variasi dalam pembelajaran, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik akan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan menjadikan materi pelajaran menjadi menarik dan dipahami dengan baik oleh peserta didik . Sebaliknya, metode pembelajaran yang tidak bervariasi, kurang menarik perhatian siswa dan berdampak pada kesulitan belajar Hal ini diperkuat oleh kutipan wawancara dengan siswa sebagai berikut.

Peneliti : “Kamu paham nggak materi yang dijelaskan pak guru kemarin?”

Siswa : “Enggak paham” (menggeleng)⁵⁴

Peneliti : “Terus kalau belum paham, kamu tanya nggak?”

Siswa : “Enggak tanya”⁵⁵

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa upaya telah dilakukan oleh beberapa guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Namun, masih ada beberapa guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga minat siswa dalam pembelajaran matematika menjadi kurang.

3. Penggunaan media pembelajaran

Siswa di sekolah dasar belum memiliki kemampuan berpikir secara abstrak, sehingga penggunaan media pembelajaran menjadi

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa (siswa kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 11 agustus 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa (siswa kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 11 agustus 2022

faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan baik. Guru menyadari pentingnya penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika, dan mereka berusaha untuk mengaplikasikan media tersebut dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disampaikan dalam kutipan wawancara dengan guru sebagai berikut.

“Iya, itu pasti, tidak terbatas media itu harus indah tetapi media yang saya gunakan sederhana, misalkan kalau matematika itu ya medianya, seperti perkalian bisa pakai jari”.⁵⁶

Meskipun guru menyadari pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika, mereka sering menghadapi tantangan dalam memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh, saat menjelaskan konsep bilangan bulat, guru mungkin merasa kurang familiar dengan media yang tepat untuk mengajarkannya. Dalam situasi seperti itu, guru menggunakan analogi kepada siswa, seperti menggambarkan bilangan bulat negatif sebagai hutang dan bilangan bulat positif sebagai pembayaran hutang. Pernyataan guru dalam wawancara tersebut mendukung hal ini.:

“Harusnya memang digunakan media karena mengajarkan matematika kan ada cara kongkret, semi kongkret, semi abstrak, dan abstrak seperti itu kan. Tapi tidak semua materi bisa memakai media, seperti pada materi

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

perbandingan pecahan itu kan ada yang besar dan kecil, anak itu bingung kalau sudah masuk ke perbandingan pecahan.”⁵⁷

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman guru mengenai penggunaan media dalam pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dengan baik. Penelitian juga menemukan kendala lain yaitu ketidakmampuan guru dalam mengasah kreativitas untuk membuat media inovatif yang sesuai dengan materi agar dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.

Pemanfaatan media yang cocok dengan materi pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembuatan media pembelajaran terbukti memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Sebagai contoh, dalam materi geometri dan pengukuran, siswa diberikan tugas untuk membuat bangun ruang seperti kubus dan balok. Hal ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan berpikir kritis, sehingga jarang ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Namun, pada materi bilangan bulat dan pecahan, kekurangan media konkret dalam pembelajaran menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi tersebut.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

Semua guru memahami pentingnya penggunaan alat dan media dalam pembelajaran dan berusaha untuk menggunakannya. Tetapi, kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang media yang tepat dan kurangnya kreativitas untuk menciptakan media mengakibatkan peserta didik tidak tertarik dalam melakukan proses pembelajaran matematika.

4. Lingkungan sekolah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa aspek lingkungan sekolah terhadap proses belajar peserta didik dikategorikan kurang baik, dan masih banyak kekurangan fasilitas dalam sekolah. ketika dilihat secara visual langsung memang fasilitasnya masih kurang dan tidak lengkap. Seperti dari segi proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah yang seharusnya di jaman sekarang ini model ini kurang efektif, karena siswanya pasif.

Kemudian dari segi kenyamanan kelas dan ruangan untuk diskusi diluar kelas saja belum mumpuni, sekolah juga belum mengadakan private yang didalamnya menambah waktu untuk membahas materi matematika yang kurang dipahami atau melanjutkan materi matematika selanjutnya dimata pelajaran matematika yang akan datang.

Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

- Peneliti : “bagaimana cara guru dalam mengajar matematika dengan lingkungan sekolah dan fasilitas seadanya?”
- Siswa : “iya menggunakan apa yang ada, paling pas ada kelas lain yang olahraga anak-anak pingin keluar juga, dan harus dikunci pintunya “⁵⁸

Guru disini masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan sangat jarang melakukan evaluasi terhadap murid sehingga banyak murid tidak paham dengan materi yang dijelaskan juga dikarenakan lingkungan sekolah yang kurang lengkap.

Disaat guru ingin mengajak anak-anak belajar diluar kelas, disekolah ini juga tidak tersedia tempat yang layak untuk belajar diluar kelas. Sehingga guru selalu mengajar ruangan. Pernyataan ini di benarkan oleh guru saat melakukan wawancara sebagai berikut :

- Peneliti : “apakah bapak pernah mengajak anak-anak belajar di luar kelas pak?”
- Bapak Basno : “enggak pernah, karena gak tempat untuk mereka belajar di luar nggak mungkin di lapangan depan ni, mereka panas-panasan, apalagi kalok hujan lapangnya becek kali”⁵⁹

Fasilitas disekolah ini menjadi suatu kendala disaat guru ingin mengajar murid belajar diruangan kelas. Selain faktor fasilitas terkadang cuaca juga mejadi kendala untuk belajar di luar

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa (siswa kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 11 agustus 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

kelas. Kerena disekolah ini depan kelas adalah lapangan upacara tetapi saat hujan. Lapangan tersebut langsung menjadi becek.

2. Analisis Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Mengatasi kesulitan belajar tidak terlepas dari faktor penyebab kesulitan, untuk itu perlu dilihat penyebab kesulitan yang melatarbelakangi kesulitan yang dialami siswa. Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa SDN Alue Kijing..

1. Memberikan motivasi belajar

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik akan meningkatkan kemauan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan memberikan motivasi atau hadiah saat peserta didik dapat menjawab soal akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu bapak Basno mengatakan :

- Peneliti :”bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi terhadap anak setiap memulai pelajaran matematika?”
- Bapak Basno :”biasanya, setiap pagi saya memberi pertanyaan kepada siswa. Terus, saya memberikan hadiah bagi anak yang bisa jawab pertanyaan saya”.⁶⁰
- Peneliti :”apakah pagi saja bapak beri motivasi kepada siswa pak?”
- Bapak Basno :”enggak! Kadang saya sebelum pulang juga akan melakukan hal sama”.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

Peneliti :”bagaimana respon siswa?”
 Bapak Basno :”mereka sih mendengarkan dengan baik dan ada juga yang sibuk pulang jika saya memberikan motivasi setelah pembelajaran”.⁶²

Dari wawancara terhadap bapak Basno dapat di ketahui bahwa memberikan motivasi terhadap siswa dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan rasa ingin tau dalam materi yang dipelajari.

2. Memberikan variasi metode mengajar

Memberikan variasi metode mengajar kepada siswa sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. yang mana, dengan memberikan variasi metode akan membuat siswa tidak mudah bosan dengan suasana pembelajaran. Banyak siswa yang mudah bosan dengan pembelajaran yang baku, apalagi terkadang guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dan itu membuat siswa jenuh dalam belajar, karena tidak semua siswa mempunyai cara belajar yang sama dan guru harus mempunyai metode yang bervariasi.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan bapak Basno sebagai berikut :

Peneliti :“metode belajar seperti apa yang sering bapak lakukan dalam proses belajar?”
 Bapak Basno :”biasanya saya menggunakan metode ceramah. Karena maklumlah! disekolah kita tidak mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap untuk melakukan pembelajaran, tapi

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

kadang saya menggunakan metode belajar seperti kerja kelompok.”⁶³

Menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan untuk mengajar matematika masih belum bervariasi. Namun, karena kesiapan guru sebelum mengajar, masih ada pendidik yang utamanya menggunakan metode ceramah. Yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran matematika.

3. Memberikan latihan yang cukup dan berulang

Siswa yang melakukan pembelajaran harus sering diberikan latihan yang berulang, latihan ini sangat mempengaruhi pemahaman siswa tentang pembelajaran matematika. Kebanyakan pembelajaran matematika menggunakan rumus dan symbol, sehingga dengan memberikan latihan dan pengulangan akan membuat peserta didik akan mudah mengingat dan memahami materi yang di pelajari. Ketika guru lakukan latihan yang cukup dan berulang akan mengurangi kesulitan belajar siswa dan guru juga dapat mengawasi setiap siswa mengerjakan latihan dan membuat siswa lebih terkontrol dalam memberikan latihan.

Pernyataan ini kuatkan oleh hasil wawancara dengan dengan bapak Basno selaku guru kelas ialah sebagai berikut :

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

- Peneliti :”apakah bapak pernah memberikan latihan yang cukup dan berulang?”
- Bapak Basno :”pernah dong! Kan latihan dan pengulangan sangat penting bagi siswa. Selain sebagai pengambilan nilai juga sebagai agar siswa lebih memahami materi yang saya ajarkan”.⁶⁴
- Peneliti :”dengan cara apa bapak melihat bahwa memberikan latihan dan pengulangan efektif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika”.
- Bapak Basno :”iyakan! Matematika ini banyak rumus dan simbol sehingga jika saya berikan latihan dan pengulangan akan membuat siswa ingat dan paham sama rumusnya.”⁶⁵

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Basno selaku wali kelas IV sudah memberikan latihan kepada peserta didik dan bapak Basno juga mengamati perkembangan yang dialami siswa setelah belajar matematika dengan cara memberikan latihan soal.

4. Menggunakan alat peraga

Siswa dapat lebih mudah belajar matematika melalui penggunaan benda atau objek konkret. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep matematika. Untuk membantu siswa memahami konsep tersebut, guru menggunakan alat peraga yang menggunakan benda-benda sehari-hari. Contohnya adalah penggunaan kertas karton, kotak kecil, dan kertas lipat dalam membuat alat peraga. Melalui alat peraga ini, guru dapat

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

mempermudah pemahaman siswa dengan memperagakan secara langsung penggunaan alat tersebut. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Basno dalam wawancara dengan peneliti :

- Peneliti : “apakah bapak/ibu setiap materi memakai media belajar dalam pembelajaran matematika?”
- Bpk Basno : “tergantung materinya si. Materi memang mudah di jelaskan dengan peraga pake peraga dek. Gak semua materi di jelaskan dengan alat peraga.”⁶⁶
- Peneliti : “lalu, apakah siswa dilibatkan dalam menggunakan alat peraga? Siswa paham gak pak ketika di jelaskan menggunakan alat peraga?”
- Bpk Basno : “paham. Siswa saya suruh maju untuk jelasin di depan, siswa bisa menjelaskan. Tapi gak semua siswa saya suruh maju, soalnya kan waktunya terbatas alat peraga gak semua orang bisa terlibat.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak Basno di ketahui bapak guru tersebut menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi matematika kepada siswa. Bapak Basno juga menyampaikan bahwa tidak semua materi di sampaikan dengan alat peraga. Selama dalam satu semseter, bapak Basno hanya menggunakan alat peraga ke beberapa materi seperti pecahan, sifat dan unsur bangun ruang, perbandingan pecahan. Tetapi pada materi berhitung guru tidak menggunakan alat peraga/media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Basno saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : ”apakah bapak menggunakan alat peraga pada setiap materi?”

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

- Bpk Basno : “ya, tidak semua materi. Kalau materi mudah di jelaskan dan di pahami ya gak pakek alat peraga.”⁶⁸
- Peneliti : “materi apa saja pak yang menggunakan alat peraga?”
- Bpk Basno : “pecahan, sifat dan unsur bangun ruang, perbandingan pecahan, kalau berhitung jarang saya menggunakan alat peraga.”⁶⁹

Bapak Basno juga mengatasi kesulitan dalam materi perbandingan pecahan menggunakan kertas karton. Dalam materi perbandingan pecahan, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membandingkan pecahan. Seperti memberi tanda besar dan kecil pada bilangan pecahan.

5. Memberikan program perbaikan atau remedial

Menggunakan program perbaikan ini dapat untuk melihat apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika dan dapat mengetahui peserta didik sudah paham atau belum dengan materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan peneliti ketika nilai peserta didik tidak tuntas dan tidak mencapai KKM. Guru akan memberikan ujian ulangan kembali agar dapat memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas. Selain itu, program perbaikan atau remedial ini juga dapat mengulang materi yang tidak paham oleh peserta didik dapat di jelaskan kembali oleh guru dan membuat peserta didik dapat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijjing) pada tanggal 10 agustus 2022

memahami dengan mudah tentang materi yang di ulang kembali, karena peserta didik sudah pernah belajar sebelumnya namun belum paham. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak Basno ialah sebagai berikut:

Peneliti:”apa yang bapak lakukan ketika siswa tidak mendapat nilai yang cukup?”

Bapak Basno :”biasanya saya membuat remedial untuk mereka.”⁷⁰

Peneliti :”remedial seperti apa yang biasa bapak gunakan?”

Bapak Basno :”biasanya saya menjelaskan ulang materi dan saya juga memberikan latihan soal untuk mereka.”⁷¹

Bapak Basno juga mengatasi anak yang tidak mendapat nilai bagus atau mencapai KKM dengan menggunakan program perbaikan (*remedial*). Cara ini cukup efektif dalam mengatasi memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai KKM.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Alue Kijing

Pada bagian ini, peneliti akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan teori yang relevan. Temuan penelitian mengenai jenis kesulitan belajar matematika dianalisis dengan mempertimbangkan pemahaman tentang cakupan studi matematika yang diungkapkan oleh Wiryanto. Menurutnya, matematika memiliki sifat yang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Basno (guru kelas IV SDN Alue Kijing) pada tanggal 10 agustus 2022

abstrak serta konsep dan prinsip yang berjenjang. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen lembar nilai siswa dianalisis dengan menggunakan reduksi data yang kemudian penyajian data, penarikan kesimpulan, dan seterusnya ditriangulasi data.

Proses reduksi data dalam penelitian ini melibatkan penyederhanaan hasil wawancara menjadi urutan bahasa yang jelas dan terstruktur. Selanjutnya, data tersebut diubah menjadi catatan lapangan dan data yang tidak relevan atau tidak perlu untuk dianalisis lebih lanjut dihapus. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi mengenai kesulitan matematika yang dialami oleh siswa. Setelah melakukan analisis terhadap kesulitan belajar siswa, diperoleh proporsi-proporsi sebagai berikut.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Setelah mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, langkah berikutnya adalah menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Dan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta diakibatkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Untuk memahami masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar matematika, akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Faktor penyebab kesulitan secara internal

1. Kematangan/pertumbuhan

Hasil dari analisis faktor penyebab kesulitan belajar faktor internal sesuai dengan yang diungkapkan oleh Myers bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah faktor kematangan/pertumbuhan. Kematangan/pertumbuhan saat peserta didik melakukan proses pembelajaran akan memudahkan mereka dalam menerima mata pelajaran. Jika sebaliknya siswa yang mengalami kematangan/pertumbuhan yang lambat. Mereka akan sulit dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Dan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal.

Dari pernyataan guru dalam hasil wawancara, ada beberapa siswa yang mengalami lambat kematangan/pertumbuhan dan sangat sulit dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi ada beberapa siswa yang sulit menerima materi dan tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu siswa yang mengalami kekurangan kematangan/pertumbuhan normal juga di tunjukan dengan siswa yang nilai sangat rendah dan di bawah rata-rata, seperti teman lainnya. Untuk itu guru harus lebih teliti lagi dalam memperhatikan anak yang mengalam keterlambatan kematangan/pertumbuhan. Serta harus kreatif dalam memberikan materi yang akan diajarkan kepada peerta didik.

2. Faktor kecerdasan

Faktor kecerdasan dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada pelajar matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika akibat faktor kecerdasan. Namun, terdapat beberapa siswa yang secara konsisten mendapatkan nilai rendah dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Kehadiran faktor kecerdasan sering ditemukan di kelas IV, karena ini adalah awal dari jenjang kelas tinggi. Beberapa siswa mungkin mengalami kekurangan dalam kecerdasan saat proses pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rosmiaty Tarmizi yang menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat digunakan ketika mereka dihadapkan dengan fakta-fakta atau kondisi yang baru.

Secara umum, jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar akibat faktor kecerdasan tidak terlalu banyak. Namun, faktor kecerdasan tetap perlu diperhatikan. Orang tua dan guru sebaiknya bekerja sama dalam mengatasi faktor kecerdasan ini, sehingga anak-anak yang mengalami kesulitan dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan..

3. Latihan

Dari hasil penelitian yang dilakukan masih banyak siswa yang jarang sekali melakukan latihan. Pernyataan itu diungkapkan oleh siswa itu sendiri saat peneliti melakukan wawancara terhadap siswa.

Jika siswa tidak melakukan latihan maka, mereka akan mengalami kesulitan belajar. Sesuai dengan pernyataan Roestiyah yaitu siswa yang melaksanakan latihan akan memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada apa yang di pelajari. Maksudnya ialah siswa yang melakukan latihan akan lebih paham dengan materi yang telah diajarkan guru dan mengingat materi dengan gampang. Karna sudah mengulang dan latihan mempelajari materi tersebut.

Guru sudah sering mengingatkan murid untuk melakukan latihan dan mengulang materi yang telah dipelajari di rumah. Ada baiknya guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengontrol siswa agar melakukan latihan dirumah. Dan orang tua juga perlu tau kemampuan anak dalam melakukan mengerjakan latihan dirumah khususnya pada materi yang telah dipelajari agar siswa dapat meyerap materi dengan optimal.

4. Motivasi

Motivasi berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk proses belajar. Berikut hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih reendah. Hal ini terlihat dari ketidakpersiapan siswa dalam membawa alat tulis dan buku pelajaran matematika saat pembelajaran dimulai. beberapa siswa juga tidak meluangkan waktu untuk mempelajari ulang materi yang telah diajarkan di sekolah, serta kurang memiliki minat belajar matematika saat tidak ada ujian atau tugas. Rendahnya motivasi siswa juga

berdampak pada keengganan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, dan menimbulkan berbagai kesulitan belajar.

Pendapat Azza Salsabila juga mengindikasikan bahwa siswa dengan motivasi rendah cenderung acuh tak acuh, mudah putus asa, dan kurang fokus pada pelajaran, yang berujung pada kesulitan belajar.

Motivasi rendah siswa diduga disebabkan oleh kurangnya penanaman motivasi internal yang efektif oleh orang tua di rumah. Kurangnya perhatian dari orang tua dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah.

Meskipun guru telah memberikan motivasi secara lisan dengan memberikan berbagai contoh sikap yang perlu dicontoh untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, serta memberikan reward sebagai bentuk motivasi, dampaknya belum signifikan. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan perhatian lebih dan bekerja sama untuk terus meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mereka tidak mengalami kesulitan belajar matematika..

5. Faktor pribadi

Masing-masing anak memiliki faktor pribadi yang berbeda dan perilaku seorang peserta didik dalam proses belajar juga di pengaruhi oleh faktor pribadi dari siswa itu sendiri. Faktor pribadi juga biasanya menggabungkan antara tatanan psikologis dan pengaruh lingkungan yang buruk. Yang termasuk watak, dasar seseorang, dan karakteristik dominan mereka. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Lamb

bahwa faktor pribadi ialah suatu keadaan seseorang yang mempunyai sifat untuk dapat menentukan keputusannya dengan keinginannya tanpa adanya paksaan dari orang dan pihak lain.

Meskipun relatif susah dalam mengetahui dan mengukur faktor pribadi siswa bukan berarti hal ini tidak bisa diketahui. Guru dapat mengetahui kepribadian siswa lewat perilaku yang mereka terapkan di sekolah. Contohnya seperti berkata kasar, membuli teman, dan suka melawan guru. Seharus guru juga harus sering melakukan sharing dengan orang tua mengenai faktor pribadi siswa. Yang dapat mengganggu proses pembelajarannya di sekolah.

B. Faktor penyebab kesulitan secara eksternal

1. Faktor keluarga

Keluarga berperan sangat penting sebagai pusat pendidikan awal bagi siswa. Arahan dan perhatian dari kedua orang tua dapat menjadi faktor keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika, dan tidak selalu mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua di rumah. Dan kurangnya perhatian ini sering disebabkan oleh kesibukan orang tua yang bekerja, sehingga mereka kurang memperhatikan perkembangan pelajaran anak di sekolah. Salah satu contohnya kurangnya perhatian dari orang tua adalah ketika siswa sering tidak mengerjakan PR yang diberikan. Selain itu, suasana di rumah juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran siswa.

Sebagai contoh kasus yang ditemukan, terdapat seorang siswa yang mempunyai dua adik dengan umur yang tidak terlalu berbeda. Karena itu, siswa tersebut juga terlibat dalam menjaga dan mengurus adik-adiknya. Keadaan ini menyebabkan perhatian orang tua terbagi dan kurang terfokus pada perkembangan pembelajaran matematika siswa di sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Munandar yang mengungkapkan bahwa keluarga yang baik dapat mentransfer perilaku, nilai, dan informasi yang positif kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya.

Hasil penelitian dan teori penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami faktor penyebab kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dan Faktor internal meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sementara itu, faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, cara mengajar guru, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah.

2. Cara mengajar guru

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa guru telah berusaha menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran matematika. pendidik tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam mengajar, tetapi juga menggabungkan dengan metode lain seperti metode kooperatif. Pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan materi matematika yang akan

diajarkan kepada peserta didik, misalnya menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan materi simetri putar.

Namun, masih ada saja guru yang menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran. Ini juga mungkin dipengaruhi oleh kesiapan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang terus-menerus dapat mengurangi antusiasme siswa karena mereka kurang diikutsertakan secara aktif dalam pembelajaran. menggunakan metode yang kurang tepat dapat mengakibatkan kesulitan belajar matematika bagi siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution bahwa perlakuan guru terhadap kebutuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa.

Metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar matematika sudah mencakup berbagai variasi, namun keberhasilan guru dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap dan cara mengajar guru. Walaupun guru telah menggunakan model pembelajaran yang menarik, namun jika siswa memiliki sikap negatif terhadap matematika, mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias. Selain itu, jika cara belajar peserta didik tidak cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan, maka hal ini juga dapat mengurangi antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran matematika tersebut.

3. Penggunaan media pembelajaran

Seorang guru kelas IV di SDN Alue Kijing telah menyadari pentingnya menggunakan media dalam pembelajaran matematika, dan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan lebih jelas. Namun, mereka menghadapi kendala dalam memilih media yang inovatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagai contoh, guru masih mencari dan belum mengetahui media yang tepat untuk digunakan dalam mengajarkan materi bilangan bulat, sehingga menggunakan analogi sebagai alternatif. Menurut M. Miftah, media adalah pemanfaatan sebuah komponen sistem dari materi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu.

Guru juga terkadang menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, dan terkadang mereka juga menggunakan lingkungan sekitar dan membuat media pembelajaran bersama-sama dengan siswa dengan cara praktik. Contohnya adalah pembuatan kubus dan balok dari kertas karton untuk pembelajaran geometri. Siswa juga memahami materi tersebut dan tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut karena mereka secara aktif terlibat dalam persiapan media pembelajaran.

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa penggunaan media saat pembelajaran matematika sangat penting. Oleh karena itu, pendidik perlu terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar dapat meningkatkan

motivasi siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

4. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar dan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Seperti halnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki komponen-komponen yang berperan dalam mengembangkan pola pikir anak. Faktor-faktor seperti kelengkapan sarana dan prasarana belajar, kondisi sosialisasi, dan suasana belajar yang menyenangkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang baik. Pupuh Fathurohman juga menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik selama mereka berada di sekolah.

Salah satu kondisi yang dapat mengganggu pembelajaran matematika merupakan tata letak lapangan yang dapat terlihat langsung dari kelas. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi saat ada kegiatan olahraga di lapangan. Untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus, pendidik juga dapat mengatur tata letak meja dan kursi membelakangi lapangan agar siswa tidak dapat melihat langsung ke lapangan. Langkah tersebut mampu membuat siswa menjadi fokus untuk mengurangi dampak tata letak kelas yang kurang mendukung.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Setelah mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mereka, langkah selanjutnya adalah membahas tentang langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV di SDN Alue Kijing dianalisis melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian.

Untuk mengetahui -upaya upaya yang telah dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar matematika ialah sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi belajar

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar matematika yang berasal dari peserta didik diantaranya adalah motivasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan memberikan motivasi belajar mempunyai peran yang penting dalam proses belajar, yaitu seperti dengan guru juga memberikan pujian dan reward saat siswa melakukan atau mengerjakan soal, maka akan memotivasi semua siswa untuk belajar lebih giat. Sesuai dengan penuturan Noor Hasanah yaitu sebagai berikut meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menjadi salah satu kewajiban guru.

Untuk itu memberikan motivasi tidak hanya boleh dilakukan oleh guru tetapi juga bisa oleh orang tua siswa. Seperti orang tua juga harus memperhatikan perkembangan anak dan selalu menanyakan materi yang diajarkan guru, dan orang tua juga melihat nilai yang siswa dapat saat mengerjakan latihan disekolah.

2. Memberikan variasi metode belajar

Semua kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami jenis konsep disebabkan strategi mengajar yang diterapkan guru kurang tepat dan dominan menggunakan metode ceramah. Seperti penuturan Noor hasanah untuk menerapkan sebuah metode atau cara dalam pembelajaran matematika tersebut harus menyusun metode dan strategi belajar mengajar.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus menggunakan metode belajar yang bervariasi dalam melakukan proses belajar-mengajar matematika. Agar siswa tidak mudah bosan dan tidak mengantuk dalam proses pembelajaran matematika. Guru juga harus kreatif dalam menggunakan metode dan tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, agar menarik perhatian siswa untuk belajar matematika dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Memberikan latihan yang cukup dan berulang

Salah satu kesulitan dalam pembelajaran matematika bagi peserta didik adalah kurangnya kemampuan dan kurang mampu dalam memecahkan masalah. Di katakan mempunyai keterampilan matematika apabila melibatkan pemahaman dan penerapan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Cara mengatasi kesulitan ini, ialah dengan memberikan latihan dan praktik yang berkelanjutan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Noor Hasanah yang mengatakan bahwa latihan soal harus diberikan secara

berangsur-angsur, dimulai dari konsep yang sederhana hingga lebih kompleks, guna membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika tersebut.

Berdasarkan hal itu, guru perlu memberikan lebih banyak latihan soal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Semakin banyak latihan yang diberikan, siswa akan semakin memahami konsep tersebut. Pemberian latihan soal tidak harus terbatas di dalam kelas, tetapi juga dapat diberikan sebagai tugas rumah sehingga kemampuan siswa dapat dipantau secara terus-menerus.

4. Menggunakan alat peraga

Pada fase ini, siswa masih berpikir secara konkret dan mengandalkan pengalaman visual dalam pemahaman matematika. Oleh sebab itu, menggunakan media pembelajaran untuk pembelajaran matematika menjadi sangat penting. Sesuai dengan pandangan Noor Hasanah, guru perlu menyampaikan penjelasan materi dengan metode yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga konsep-konsep abstrak dapat lebih mudah dipahami.

Namun, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah, guru tidak sering menggunakan media dan alat pembelajaran yang konkret dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan, terutama dalam membandingkan pecahan.

5. Memberikan program perbaikan atau remedial

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dan berkarakteristik yang berbeda, yang menjadi tantangan yang mereka hadapi juga berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Noor Hasanah, layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka sehingga mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan disebut dengan remedial.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa pada akhirnya akan mendapat standar kompetensi yang telah ditentukan, meskipun waktu pencapaiannya dapat berbeda-beda. Jika terdapat kesulitan belajar atau nilai yang belum memadai, seorang guru seharusnya memberikan program perbaikan atau remedial kepada peserta didik yang nilai mereka belum mencapai standar ketuntasan yang telah diterapkan.

Program pengulangan atau remedial sangat diperlukan bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal yang telah ditetapkan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Semua ini ditujukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka khususnya matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas IV Di SDN Alue Kijing diperoleh dari hasil simpulan berikut:

1. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi; beberapa anak yang faktor kematangan/pertumbuhan kurang, kecerdasan yang rendah, kurang dalam bidang latihan, motivasi dari orang tua juga sangat jarang dan faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal ialah yang berasal dari luar atau sosial siswa antara lain faktor keluarga yang tidak memperhatikan perkembangan belajar siswa, cara mengajar guru yang dominan menggunakan metode ceramah, tidak adanya media pembelajaran yang digunakan saat menjelaskan materi dan lingkungan sekolah yang juga sangat berpengaruh ruangan kelas yang langsung mengarah ke lapangan membuat anak tidak fokus dikarenakan disaat ada kelas lain yang olahraga mereka juga ingin keluar kelas.
2. Upaya yang diterapkan oleh pendidik untuk mengurangi kesulitan belajar matematika yaitu berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang mempengaruhi antara lain; memberikan motivasi belajar dengan menggunakan cara memberi nilai saat siswa mampu menjawab soal, memberikan variasi metode mengajar yang lebih menarik, memberikan latihan yang cukup dan berulang, menggunakan alat peraga saat

memberikan materi dan memberikan program perbaikan atau remedial terhadap siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

B. Saran

1. Bagi seorang pendidik, mengingat betapa pentingnya menguasai pembelajaran matematika yang baik, disarankan agar mereka mengajar matematika dengan dengan variasi yang sesuai dengan teori pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan alat peraga dan media yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat peserta didik menyukai pembelajaran matematika. Salah satu cara efektif adalah dengan sering menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Untuk siswa sebaiknya mengembangkan sikap positif terhadap pelajaran matematika dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan Selain itu, siswa perlu meluangkan waktu untuk melakukan latihan soal secara rutin dan meningkatkan ketelitian mereka, sehingga kesulitan dalam pembelajaran matematika dapat dikurangi.
3. Untuk orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan belajar anak, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Mereka perlu memberikan perhatian khusus terhadap kesulitan yang anak hadapi dan mengingatkan anak untuk mengulang kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah. Selain itu, semua orang tua juga harus mendorong motivasi belajar anak dan memberikan sugesti positif yang menjadikan matematika lebih menarik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sikap positif anak terhadap pelajaran matematika.

4. Hasil penelitian bisa menjadi dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa guna menemukan upaya lain dalam mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar matematika. Dengan melakukan penelitian yang serupa, dapat ditemukan metode, cara atau strategi baru yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Amir, Almira. 2014. *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif*. Padangsidempuan: forum pedagogik. Vol. 4. No. 1.
- Aripin, M. Fahmi.2020. *Kesulitan Belajar Siswadan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI*. Banjarmasin: Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 1. No. 5.
- Ayu, Sri. 2020. *Analisis Faktor Kesulitan Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas VI MI Mambaul Ulum di desa Kayen Pati*. Kudus.
- Bachri. 2010. *meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*. Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 10. No. 1.
- Cahyaningsih, Ujiati. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Cakrawala Pendas Volume 4, Nomor 1 Januari.
- Depdiknas. 2016. *media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung : Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2014. *pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi*. Vol. 2. No. 2.
- Freudhental. 2016. *media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung : Alfabeta.
- Hasanah, Noor. 2016. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin*. Banjarmasin: jurnal PTK dan pendidikan. Vol. 2. No. 2.
- Hasratuddin. 2021. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. Medan: Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma. Vol. 6. No. 2
- Lamb. 2019. *pengaruh faktor psikologis, pribadi, sosial dan budaya terhadap keputusan pembelian produk fashion secara online*. Makassar : jurnal ilmiah dan ilmu manajemen. Vol. 1. No. 2
- M.Miftah. 2013. *fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan,*”jurnal kwangsan(vol.1,no.2,2013)hal.97
- Miles, mattew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode penelitian kualitatif*. Yokyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammedi. 2017. *Psikologi Belajar*. Medan: CV Iscom Medan.
- Munandar. 2015. *peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak*. Musawa. Vol. 7. No. 2.
- Murzani. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*. Mataram.
- Myers. 2019. *analisis kematangan emosional anak di tinjau dari usia masuk TK*. Semarang: Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan usia dini. Vol. 8. No.1.
- Nasution. 2002. *gaya mengajar guru dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta. Vol. 6. No. 5

- Nasution, Lesmi Juwita. 2019. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SD Negeri 101871 Sidodadi, Batang Kuis*. Medan.
- Permendiknas. 2008. *tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Menteri pendidikan nasional.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. 2019. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Roestiyah. 2008. *strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cifta
- Salsabila, Azza. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar*. Tangerang: jurnal pendidikan dan dakwah. Vol. 2. No. 2.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi penelitian*. Depok : kharisma putra utama offset.
- Sudjana. 2017. *pengaruh metode drill terhadap hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III MIN Kota Cirebon*. Cirebon: jurnal pendidikan guru MI. Vol. 4. No. 1.
- Sumardiyono. 2004. *karakteristik matematika dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Tarmizi, Rosmiaty. 2012. *pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor kantor badan pemeriksa keuangan wilayah lampung*. Lampung: jurnal akuntansi dan keuangan. Vol. 3. No. 1.
- Wakiman. 2001. *buku pegangan kuliah alat peraga pendidikan matematika*. Yogyakarta: FIPUNY.
- Winarmi, Endang widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiryanto. 2020. *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah COVID-19*. Surabaya: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian. Vol. 6. No. 2.
- Yurniwati. 2019. *Pembelajaran Aritmatika Di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Tabel. 2 Riwayat Hidup

1	Nama Lengkap	Rustam Erwin Syah Putra
2	Tempat/ Tgl Lahir	Simpang Kalang / 6 Juli 2000
3	Jenis Kelamin	Laki-Laki
4	Agama	Islam
5	Kebangsaan	Indonesia
6	Status Perkawinan	Belum Kawin
7	Pekerjaan	Mahasiswa
8	Alamat	Dusun Simpang Rambung Desa Alur Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur
9	No HP/email	08227623099
10	SD/MIN	SD Negeri Alue Kijing
11	SMP/MTsN	SMP Negeri 1 Peunaron
12	SMA/MAN/....	SMA Negeri 1 Peunaron
13	Masuk ke fakultas tarbiyah	Tahun 2018
14	Jurusan/Prodi	Tarbiyah/PGMI
15	Nomor Induk Mahasiswa	1103050607000001
16	Nama Ayah	Jamhas
17	Nama Ibu	Ila Mayang
18	Pekerjaan Ayah	Petani
19	Alamat Orang Tua	Dusun Simpang Rambung Desa Alur Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur

Lembar Observasi Guru

Nama sekolah : SD N Alue kijing

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/semester : IV/1

Alokasi waktu :

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada indikator yang sesuai terhadap guru

B. Lembar pengamatan

Tabel 3. Lembar pengamatan guru

No	Aspek	Indikator	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Pembelajaran kegiatan awal	a. Membuka pelajaran dengan salam	✓		
		b. Melaksanakan kegiatan apersepsi		✓	
		c. Memberikan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran	✓		
2	Pembelajaran kegiatan inti	a. Melaksanakan kegiatan eksplorasi		✓	
		b. Melaksanakan kegiatan elaborasi	✓		
3	Pembelajaran kegiatan inti	a. Melakukan penarikan kesimpulan pada materi ajar	✓		
		b. Memberikan tugas rumah	✓		
		c. Memberikan informasi materi berikut		✓	
		d. Menutup proses pembelajaran	✓		

4	Penugasan materi ajar	a. Menunjukkan penugasan materi ajar			
		b. Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari			
5	Strategi pembelajaran	a. Menggunakan strategi pembelajaran		✓	
		b. Menggunakan metode pembelajaran			
6	Pemanfaatan	a. Memanfaatkan media/alat bantu pembelajaran		✓	
		b. Memanfaatkan sumber belajar (buku)			
		c. Memanfaatkan media teknologi		✓	
7	Pembelajaran yang memicu	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			
		b. Menunjukkan sikap terbuka siswa			
		c. Menunjukkan antusiasme siswa			
		d. Menunjukkan rasa percaya diri			
8	Penguasaan bahasa	a. Menggunakan bahasa lisan, tertulis dan gambar yang jelas			
		b. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		✓	
9	Penilaian proses dan hasil belajar	a. Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran			
		b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran			

		c. Memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab kuis/pertanyaan di depan			
10	Penutup	a. Melakukan refleksi		✓	
		b. Melaksanakan tindak lanjut atau penutupan pembelajaran		✓	
		Jumlah			

C. Saran dan komentar pengamat/obsever

--

Lembar Observasi Siswa

A. Petunjuk

Berikan tanda centang (✓) pada indikator yang sesuai terhadap siswa

B. Lembar pengamatan

Tabel 4. Lembar pengamatan siswa

NO	ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK	KET
1	Masuk dengan tepat waktu	✓		
2	Menyiapkan perlengkapan belajar	✓		
3	Mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran		✓	
4	Menyimak seluruh materi yang di jelaskan	✓		
5	Memberikan tanggapan terhadap apa yang di jelaskan guru		✓	
6	Melaksanakan tugas kelompok dengan waktu yang telah di tetapkan		✓	
7	Memperlihatkan hasil dari pembelajaran		✓	
8	Melaksanakan evaluasi yang di berikan guru		✓	

9	Mendengarkan motivasi dari guru		✓	
10	Membaca doa dan solawat saat mengakhiri pembelajaran	✓		

C. Saran dan komentar pengamat/obsever

--

Dokumentasi



Gambar. 1 Wawancara dengan guru



Gambar. 2 Wawancara dengan guru



Gambar. 3 wawancara dengan siswa



Gambar. 4 dokumentasi dengan guru



Gambar. 5 Observasi cara mengajar guru



Gambar. 6 Wawancara dengan guru

